

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut.¹ maka dari itu bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering disebut dengan kreditur. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary* berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu sebagai lembaga yang berorientasi pada laba, bank juga akan mengusahakan bagaimana agar dana yang dihimpun tadi dapat memberikan keuntungan. Dalam aktivitasnya, bank akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan seputar fungsi dasar perbankan.

Persaingan antar bank di dalam merebut pangsa pasar merupakan salah satu hal yang wajar terjadi, strategi ofensif untuk merebut pasar pesaing

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 13.

menjadi modal utama bagi bank di dalam menghimpun dana dari masyarakat. Likuiditas bank merupakan syarat mutlak bagi suatu perbankan di dalam melaksanakan berbagai aktivitas bisnisnya, yaitu untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan akan *likuid*, tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *illikuid*.²

Perbankan di Indonesia, dalam melakukan aktivitas bisnisnya, yaitu dalam memenuhi fungsi dasarnya, masih mengalami berbagai permasalahan yang mendasar hingga saat ini. Banyak bank-bank yang belum mampu secara maksimal di dalam mengelola sumber daya mereka, sebagai contoh di satu sisi bank-bank yang mengalami *under-liquid* akan kesulitan di dalam melakukan aktivitas bisnisnya secara maksimal dikarenakan kekurangan modal sebagai dasar beraktivitas. Di sisi lain, bank-bank yang mengalami *over-liquid* juga akan mengalami permasalahan, mereka akan kesulitan di dalam menyalurkan dana-dana tersebut dan berisiko terjadinya kredit tidak tertagih.

Banyaknya permasalahan perbankan seperti yang diterangkan tersebut di atas, mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat selaku sumber dan tujuan atas aliran dana yang dihimpun oleh bank mengalami proses yang tidak stabil dan berubah-ubah. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh

² Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka, 2006), h. 27.

dunia perbankan itu sendiri, dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya baik nasional maupun global. Perubahan-perubahan dimaksud menyangkut masalah teknologi informasi, kebijakan atau regulasi pemerintah dan otoritas moneter, serta tuntutan konsumen yang semakin variatif.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Profitabilitas bank dalam rasio *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.³ Aktiva produktif adalah suatu aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya.⁴

Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan

³ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka, 2006), h. 59.

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 61.

earning assets atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.⁵

Aktiva Produktif (*Productive Assets*) sering juga disebut *earning assets* tau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.⁶

Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) sebagai indikator penting dari laporan keuangan karena memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan *Return on Asset* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.⁷

Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Secara rinci KAP dan ROA selama periode pengamatan nampak dalam tabel sebagai berikut:

⁵ Gabriela M.I Eman, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode 2010-2012*. (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013), h. 21.

⁶ Sinungan 2006 dalam skripsi Gabriela M.I Eman, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode 2010-2012*. (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013), h. 21.

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 257

Tabel 1.1
Perbandingan KAP dan ROA PT. BNI Syariah

Tahun	Triwulan	KAP	Fluktuasi	ROA	Fluktuasi
2010	II	96,59%	-	1%	-
	III	96,25%	(0,35%)	0,33%	(67%)
	IV	97,30%	1,09%	0,57%	72,72%
2011	I	96,51%	(0,81%)	0,83%	45,61%
	II	96,35%	(0,16%)	1,06%	27,71%
	III	96,62%	0,28%	1,59%	50%
	IV	97,05%	0,44%	1,05%	(33,96%)
2012	I	96,55%	(0,51%)	0,15%	(87,71%)
	II	97,59%	1,07%	0,32%	113,33%
	III	97,65%	0,06%	0,24%	(25%)
	IV	97,95%	0,3%	1,29%	437,5%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Tahun 2010-2012 per triwulan setelah diolah dalam website www.bnisyariah.co.id dilampirkan)

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa rasio KAP dan ROA PT. BNI Syariah mengalami tren yang berfluktuasi selama kurun waktu 2010 hingga 2012 per triwulannya. Untuk KAP Tahun 2010 triwulan ke I tidak ada dikarenakan BNI Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pada tanggal 19 Juni 2010, dilihat dari tabel di atas, KAP PT. BNI Syariah mengalami fluktuasi. Dari data sebanyak 3 tahun (per triwulan), nilai KAP mengalami kenaikan sebanyak 7 kali dan penurunan sebanyak 4 kali yakni triwulan ke III (September) 2010 penurunan sebesar 0,35% yaitu menjadi 96,25%, triwulan ke I (Maret) 2011 penurunan sebesar 0,81% yaitu menjadi 96,51%, triwulan ke II (Juni) 2011 penurunan sebesar 0,16% yaitu menjadi 96,35% dan triwulan ke I (Maret) 2012 penurunan sebesar 0,51% yaitu menjadi 96,55%. Kenaikan terbesar terjadi pada triwulan ke IV (Desember) 2010 sebesar 1,09% yaitu menjadi 97,30% dan kenaikan terendah terjadi pada triwulan ke II (Juni) 2012 sebesar 0,06% yaitu menjadi 97,65% sementara

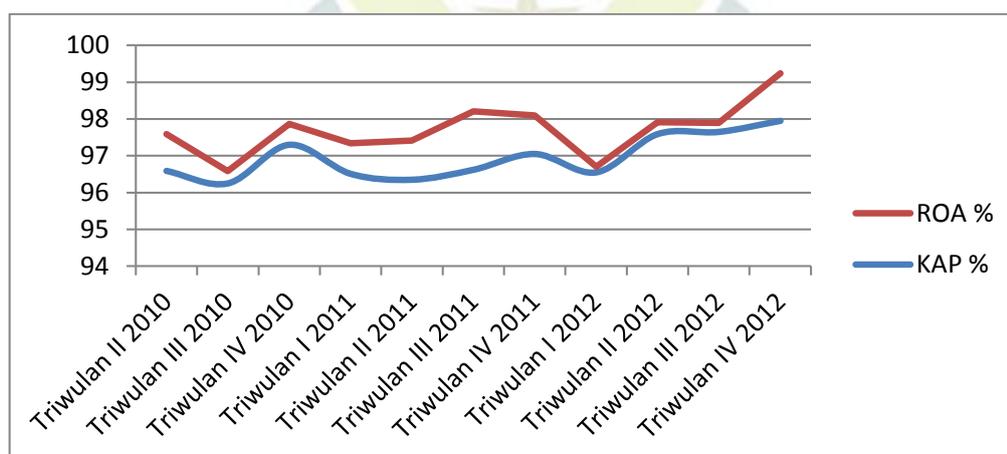
penurunan terbesar terjadi pada triwulan ke I (Maret) 2011 dengan penurunan sebesar 0,81% yaitu menjadi 96,51% dan penurunan terendah pada triwulan ke II (Juni) 2011 sebesar 0,16% yaitu menjadi 96,35%.

ROA PT. BNI Syariah juga mengalami fluktuasi. Dari data sebanyak 3 tahun (per triwulan), nilai ROA mengalami kenaikan sebanyak 7 kali dan penurunan sebanyak 4 kali yakni triwulan ke III (September) 2010 penurunan sebesar 67% yaitu menjadi 0,33%, triwulan ke IV (Juni) 2012 penurunan sebesar 33,96% yaitu menjadi 1,05%, triwulan ke I (Maret) 2012 penurunan sebesar 87,71% yaitu menjadi 0,15%, triwulan ke III (September) 2012 penurunan sebesar 25% yaitu menjadi 0,24%. Kenaikan terbesar terjadi pada triwulan ke IV (Desember) 2012 sebesar 437,5% yaitu menjadi 1,29% dan kenaikan terendah terjadi pada triwulan ke II (Juni) 2011 sebesar 27,71% yaitu menjadi 1,06% sementara penurunan terbesar terjadi pada triwulan ke I (Maret) 2012 dengan penurunan sebesar 87,71% yaitu menjadi 0,15% dan penurunan terendah pada triwulan ke III (Juni) 2011 sebesar 25% yaitu menjadi 0,24%.

Maka dalam hal ini jika ada KAP mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, ataupun sebaliknya jika ROA mengalami penurunan sedangkan KAP mengalami kenaikan berarti itu terjadi masalah. Untuk KAP yang mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan terjadi pada triwulan ke I (Maret) 2011 dengan penurunan sebesar 0,81% menjadi 96,51% sedangkan ROA dengan kenaikan sebesar 45,61% menjadi 0,83% dan KAP triwulan ke II (Juni) 2011 yaitu penurunan sebesar 0,16%

menjadi 96,35% sedangkan ROA dengan kenaikan 27,71% menjadi 1,06%. Untuk ROA yang mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan adalah pada triwulan ke IV (Desember) 2011 dengan penurunan sebesar 33,96% yaitu menjadi 1,05% sedangkan KAP mengalami kenaikan sebesar 0,44% yaitu menjadi 97,05% dan triwulan ke III (September) 2012 dengan penurunan sebesar 25% yaitu menjadi 0,24% sedangkan KAP mengalami kenaikan sebesar 0,06% yaitu menjadi 97,65%.

Grafik 1.1
Perbandingan KAP dan ROA



(Sumber : Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Tahun 2010-2012 per triwulan setelah diolah dalam website www.bnisyariah.co.id dilampirkan)

Pada grafik 1.1 diatas menunjukkan disaat KAP mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan terjadi pada triwulan ke I (Maret) 2011 sedangkan ROA mengalami kenaikan, dan KAP triwulan ke II (Juni) 2011 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan.

ROA yang mengalami penurunan sedangkan KAP mengalami kenaikan adalah pada triwulan ke IV (Desember) 2011 sedangkan KAP

mengalami kenaikan dan ROA triwulan ke III (September) 2012 sedangkan KAP mengalami kenaikan.

Melihat kondisi tersebut, kinerja PT Bank BNI Syariah menunjukkan *trend* KAP yang berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi perubahan KAP tersebut. Perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif) karena dengan meningkatnya kualitas aktiva produktif (KAP) maka kinerja bank juga semakin meningkat (terutama pencapaian laba).

Dari analisis tabel dan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan, dimana pada saat kualitas aktiva produktif menurun justru disatu sisi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan instrumen ROA mengalami peningkatan hal ini tidak sesuai dimana pada saat kualitas aktiva produktif menurun akan menyebabkan penurunan pada ROA pula karena aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva produktif yang tingkat resiko gagal bayarnya sedikit sehingga Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dipersiapkan juga sedikit, implikasi akhirnya akan meningkatkan ROA perusahaan.

Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas yang diperoleh bank yang dinyatakan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan judul penelitian ***Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank BNI Syariah.***

B. Rumusan dan Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas bahwa terdapat penurunan di Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Dimana pada saat kualitas aktiva produktif menurun justru disatu sisi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan instrumen ROA mengalami peningkatan hal ini tidak sesuai dengan teori dimana pada saat kualitas aktiva produktif menurun akan menyebabkan penurunan pada ROA pula karena aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva produktif yang tingkat resiko gagal bayarnya sedikit, implikasi akhirnya akan meningkatkan ROA perusahaan. Maka dapat diambil kesimpulan untuk pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2010-2012?
2. Bagaimana tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2010-2012?
3. Seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank BNI Syariah Tahun 2010-2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2012;
2. Mengetahui Profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2012;

3. Mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah;

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas bank, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

Untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan bagaimana Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat mempengaruhi kinerja bank dan tingkat kesehatan bank tersebut, dan juga pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka portofolio penempatan dana pada aktiva produktif.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan dan pertanyaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang bank, bank syariah, perbedaan bank konvensional dan bank syariah, kualitas aktiva produktif (KAP) dan profitabilitas (ROA), serta kerangka pikir dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisi gambaran perusahaan, analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) Bank.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.